

14. Serta semua rekan-rekan yang tidak dapat penyusun sampaikan satu persatu, yang telah membantu hingga tersusunnya tugas akhir ini.

Semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan dalam membantu penyusunan dengan pahala yang setimpal. Akhir kata penyusun panjatkan kehadiran ALLAH SWT dengan harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Arsitektur.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Maret 2000

Penyusun

(Lina Setiyowati)

World Tourism Organization (WTO) tingkat pertumbuhan pariwisata internasional dalam dekade 1990 – 2010 akan mencapai rata-rata 3,7 %.² Keadaan ini akan sangat menguntungkan bagi negara Indonesia yang memiliki keindahan alam dengan berbagai macam jenis flora dan faunanya dan juga keragaman budayanya sehingga dapat menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dari segi ekonomis pengembangan pariwisata ini dapat di jadikan sebagai sektor andalan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi penerimaan devisa negara yang cukup besar.

Keragaman obyek wisata yang merupakan asset kuat sebagai daya tarik bagi wisatawan perlu dikelola dengan baik dan harus ditunjang oleh sarana dan pra sarana yang mendukung. Adapun obyek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas antara lain:³

Tabel 1.2. Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas

Kabupaten	Tempat	Obyek kunjungan
Banyumas	Kota Purwokerto Sokaraja Kalibagor Kaliori Eanyumas Kalibacin Darmakradenan Cikakak Cipendok	Tempat hiburan dan olah raga Batik, lukisan alam, makanan khas. Kerajinan payung, pabrik gula tua. Tempat ziarah umat katolik Musium wayang. Pemandian mineral Gua alam Kawasan kera alam Curuk / air terjun

Data dinas pariwisata Kab. Banyumas

1.1.2. Obyek wisata baturaden

Obyek wisata baturaden terletak di kaki Gunung Slamet bagian selatan dengan ketinggian 850 meter di atas permukaan laut dan memiliki topografi landai bergelombang. Suhu udara berkisar antara 18-25⁰ C dengan kelembaban udara antara 70-80 mm Hg.

Alasan yang menjadikan obyek wisata alam sebagai daya tarik wisatawan adalah:

1. Wisatawan banyak melakukan kegiatan di alam terbuka.
2. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek yaitu pada akhir pekan atau masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota.

² Prof.Ir. Eko Budiharjo,M.Sc, Editor, 1997, Jakarta, Djambatan.

3. Wisatawan banyak yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang dan tentram serta pemandangannya yang bagus dan terbuka luas.
4. Wisatawan juga menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut. di tempat-tempat itu mereka sering memiliki rumah kedua, biasanya berupa bungalo.
5. Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya dalam widya wisata.⁴

Potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata baturaden cenderung mengandalkan pada keadaan alamnya yang indah, udara yang sejuk serta sumber air panasnya. Secara garis besar potensi kawasan wisata Baturaden, dapat diklasifikasikan menjadi :⁵

1. Phenomena alam

Merupakan suatu kondisi alam yang terjadi diluar keadaan yang biasa sehingga memiliki karakteristik tertentu. Potensi tersebut antara lain meliputi :

- a Pancuran pitu dan pancuran telu yang merupakan nama dari dua mata air makdani yakni sumber air panas yang mengandung belerang di lereng sebelah barat Gunung Slamet, Jawa Tengah.
- b Curuk air terjun yang tercipta dari kondisi topografi tanah yang berbukit. Ada sekitar 36 buah air terjun yang berada di kawasan baturaden.
- c Telaga sunyi, merupakan aliran dari Kali Pelus yang airnya sangat jernih dengan pemandangan di sekitarnya yang indah dan suasananya juga tenang.
- d Banyaknya gua yang terdapat di lereng-lereng tepian sungai yang pada masa revolusi sering dijadikan sebagai markas persembunyian.

2. Pesona alam

Pemandangan panorama yang indah, baik ke arah Gunung Slamet maupun ke arah bawah ke arah kota Purwokerto maupun kearah selatan yaitu ke arah laut selatan.

3. Keaslian alam

kondisi kawasan yang masih asli karena belum banyak diubah oleh tangan manusia, dan masih dikonservasikan sebagai daerah penyangga.

4. Potensi alam yang dikembangkan

Merupakan daerah yang dikembangkan untuk pemenuhan tujuan wisata.

³ Ibid 1

⁴ R.G. Soekadijo, Anatomi Pariwisata, memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1996

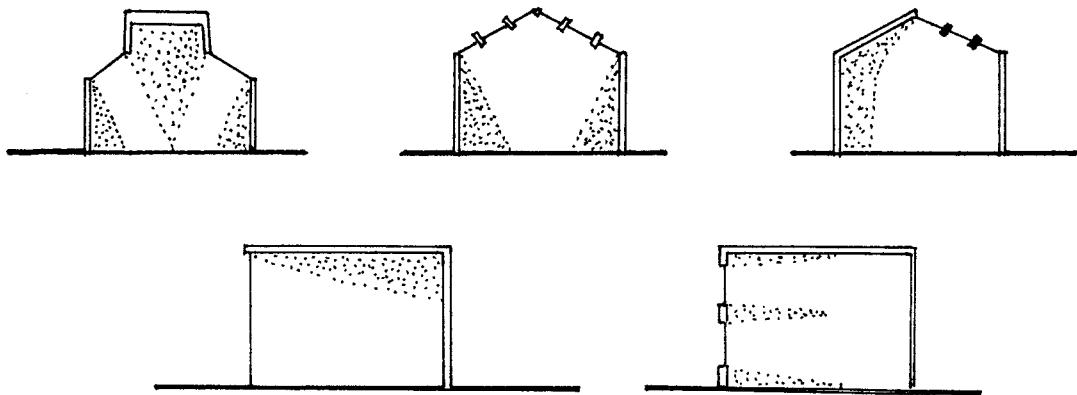
<ul style="list-style-type: none"> - Rg. Rapat - Rg. Adimistrasi - Toilet - Pantry - Gudang 	<p>1,6 m² per orang 4 m² per orang 12 m² per unit 12 m² 16 m²</p>
<p>5. Restoran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Utama <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Makan - Dapur + Pantry - Toilet - Gudang Kering Dan Basah - Gudang peralatan • Bangunan Penunjang <ul style="list-style-type: none"> - Cafeteria - Biro travel - Money changer 	<p>1,5 m² per orang 30 % luas r. makan 9 m² per unit 6 m² per unit 6 m² 1,3 m² per orang 1-2 m² perorang 1,2 m² per orang</p>
<p>6. Kantor Pengelola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Kantor <ul style="list-style-type: none"> - R. Tunggu - R. Kepala pengelola - R. Kepala Bagian - R. Kerja - Pantry - Gudang - Toilet • Mushola <ul style="list-style-type: none"> - R. Sholat - R. Wudlu 	<p>12 m² 12 m² per orang 9 m² per orang 4 m² per orang 6 m² 6 m² 9 m² per unit 36 m² 12 m² per unit</p>
<p>5. Pintu gerbang dan parkir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pintu gerbang <ul style="list-style-type: none"> - gerbang masuk & keluar - loket - toilet - tempat istirahat • Pusat Informasi <ul style="list-style-type: none"> - R. tunggu - Counter informasi - R. Administrasi - Toilet • Gardu pandang • Poliklinik • Parkir <ul style="list-style-type: none"> - Parkir motor - Mobil - Bus 	<p>Lebar min. 3,5m 6 m² 3 m² 9 m² 12 m² 9 m² 4 m² per orang 6 m² per unit 1,2 m² per orang 1,5 m² / motor 13,24 m² 27,3 m²</p>

Pada penulisan ini hal yang akan dibahas adalah pencahayaan alami, sumber pencahayaan alam yang kita gunakan dalam perancangan pada umumnya adalah pencahayaan sinar matahari.

Cahaya alam dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Pencahayaan Langsung yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari secara langsung melalui atap/vide, jendela, genting kaca dan lain-lain

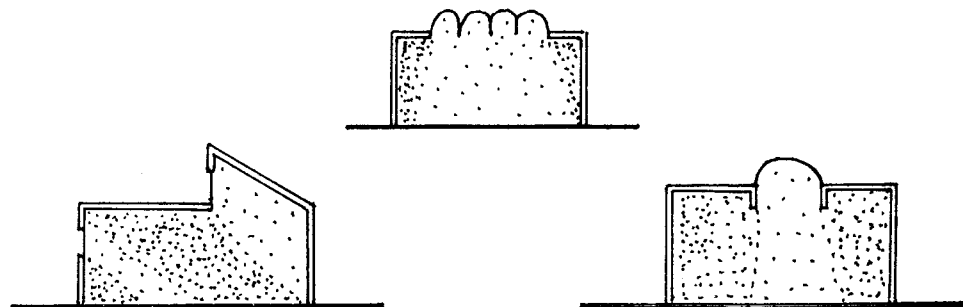
Cahaya ini berguna pada siang hari, tetapi pada malam hari harus menggunakan pencahayaan buatan. Banyak cara agar dapat memasukan cahaya ke dalam ruangan, salah satunya adalah penggunaan atap yang transparan, selain itu penggunaan bukaan – bukaan pada dinding.



Gambar 3.6. *Pencahayaan alami yang dimasukan melalui atap*

2. Pencahayaan tidak Langsung yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari tetapi tidak kita nikmati secara langsung, misalnya dengan permainan bidang kaca, skylight dan lain sebagainya.

Pencahayaan ini berfungsi untuk memberikan nyaman-nyaman tertentu pada ruangan, dan juga memberikan suasana yang nyaman karena tidak terkena cahaya langsung.



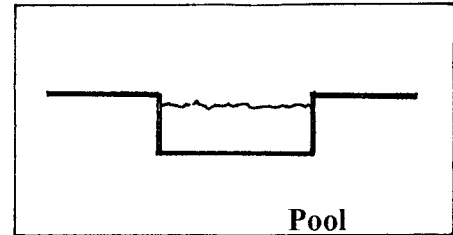
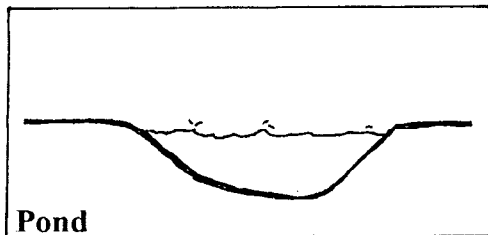
Gambar 3. 7. *Pencahayaan tidak langsung*

a. Statis (diam, tidak bergerak)

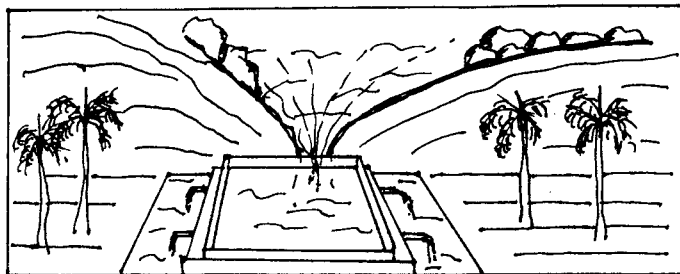
Jenis ini aliran airnya tenang, diam dan tidak menimbulkan suara. Di alam biasa kita jumpai pada danau, kolam, rawa dan sungai yang aliran airnya tenang. Air statis ini mempunyai karakter yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan santai.

Air statis ini biasa digunakan sebagai latar belakang (*background*) dan latar depan (*foreground*) dari suatu elemen lain yang dijadikan sebagai titik pusat dalam suatu perencanaan tata ruang, misalnya kolam yang ditengahnya terdapat patung atau air mancur maka yang diharapkan menjadi daya tarik utamanya adalah patung atau air mancur tersebut.

Bentuk dari *static water* berupa kolam (*pond dan pool*)



Untuk mendapatkan suara yang diinginkan maka perlu adanya pengaturan aliran air, untuk itu perlu pembuatan bendungan yang keci-kecil guna dapat membuat suatu aliran air sehingga timbul suara yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung selain itu dapat mengontrol arus air yang masuk dan keluar



Gambar 3.13. Bendungan yang dapat memberikan arus air sehingga timbul suara percikan air

b. Dinamis (bergerak, mengalir)

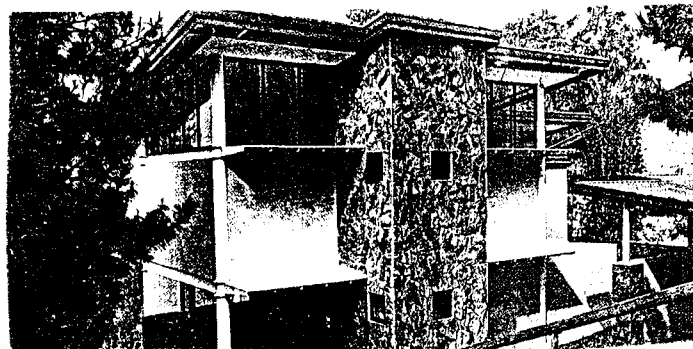
Jenis air ini memiliki aliran air yang dapat menimbulkan bunyi karena adanya gelombang, air yang mengalir, air yang terjun dan sebagainya. Jenis air ini bisa di temukan pada sungai yang mengalir, gelombang air laut, riam jeram dan air terjun.

- ❑ Pemanfaatan tirai luar sebagai pengatur aliran udara sekaligus sebagai pengatur cahaya yang masuk. Berguna sekali bagi bangunan ini dalam memperoleh kenyamanan udara yang diinginkan, tetapi jika penempatannya salah dapat mengurangi udara yang masuk, sehingga harus diperhatikan arah angin dan arah sinar yang datang dalam penempatannya.

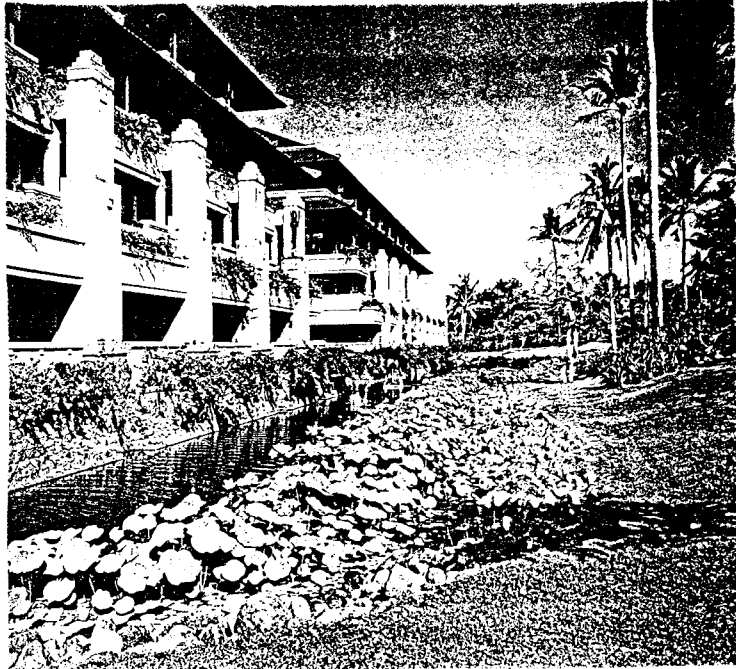


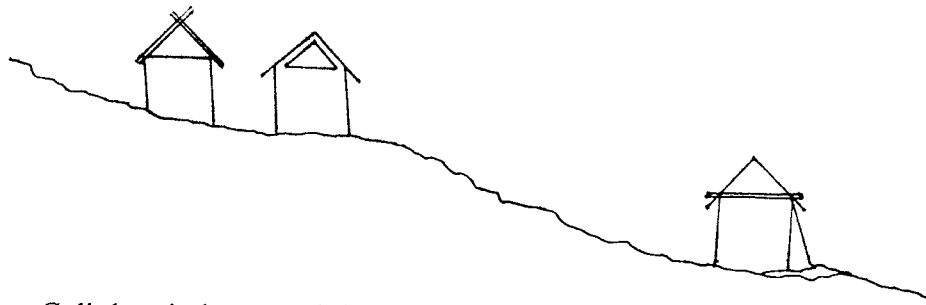
C. Bentuk Bangunan

- ❑ Bentuk konstruksi bangunan dapat memberikan kenyamanan termal pada bangunan, hal ini berkaitan dengan sistem pencahayaan dan skala penggunaan bahan bangunan berupa batu alam tujuan untuk menciptakan kesan menyatu dengan lingkungan. Dimana bahan dapat memberikan suasana yang berbeda pada bangunan sehingga perlu suatu keseimbangan dalam penggunaan bahan guna memperoleh kenyamanan termal.

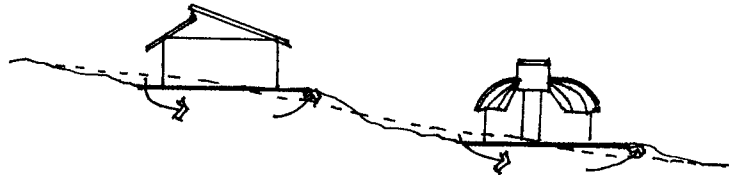


- ❑ Kolam yang ditumbuhi oleh tanaman yang berbunga mengundang burung atau hewan lain untuk datang sehingga memberikan suatu suasana yang nyaman dengan mendengar suara-suara binatang sehingga berkesan menyatu dengan alam.

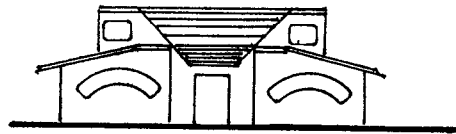




- Gali dan timbun untuk landasan bangunan,
Tanah yang berlubang di timbun dengan memanfaatkan tanah yang tinggi untuk
guna memberikan kestabilan pada bangunan.



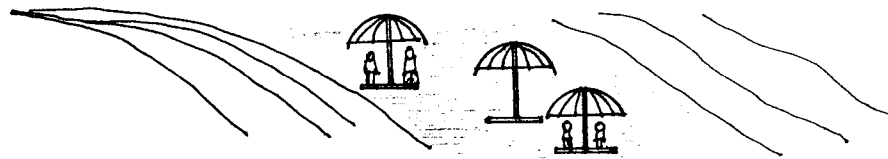
- Bangunan berdiri di atas tanah,
Untuk bangunan yang berfungsi sebagai penunjang rekreasi



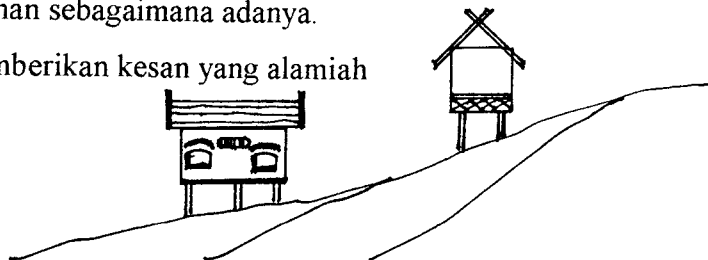
- Bangunan pada lereng,
Untuk tempat peristirahatan guna mendapatkan visual yang menarik



- Batasi kontur alami dengan bangunan, terutama bangunan penunjang



- Biarkan lahan sebagaimana adanya.
Untuk memberikan kesan yang alamiah



- Area rekreasi : caliandra sp, tanjung, bunga kupu-kupu merah dan putih, bugur, cemara perak, jakaranda.
 - Area perumahan pengelola : tanjung, glodogan, spatodea, sawo kecil, pohon pangkas untuk pagar.
 - Daerah bumi perkemahan : damar, pinus, cempaka, kecrutan.
 - Daerah olah raga (lapangan tenis) : cemara angin dan bunga terompet kuning.
 - Lokasi cottage : bunga kupu-kupu, cemara kipas, daun saputangan merah, sawo kecil, harendong bunga, kastuba, kembang merak, jati mas.
 - Daerah fasilitas bina cinta alam : nangka misin, bunga sikat botol, kayu putih, asam, kayu manis.
2. Perletakan tanaman tidak mengganggu instalasi yang ada baik instalasi listrik, air bersih maupun air kotor.
 3. Kemudahan dalam pemeliharaan

4.5. Konsep Pola Tata Air

Persyaratan pengolahan air yang mendukung kenyamanan termal, visual maupun suara, adalah :

- Pengolahan jenis air menurut bunyi-bunyian yang di timbulkan berdasarkan perletakan ruang dan fungsi bangunan.
- Pengolahan air dengan memanfaatkan sifat-sifat dari air dan efek yang ditimbulkan.
- Penggunaan elemen air tidak mengganggu tapak dan instalasi yang ada seperti instalasi listrik, air dan sebagainya.
- Kemudahan dalam pemeliharaan.

4.6. Konsep Perancangan Bangunan

Konsep dasar perancangan bangunan yang akan digunakan dalam perancangan cottage di kawasan wana wisata Baturaden adalah konsep bentuk yang secara keseluruhan memberikan kesan yang menyatu dengan alam serta menyesuaikan dengan bentuk arsitektur daerah sejauh tidak bertentangan dengan fungsi bangunan. Hal ini dapat terwujud dengan penggunaan bahan bangunan yang berkesan alamiah seperti